



Peran Guru di SMPN 5 Lembang Jaya dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA

Helvita Roza^{1*}, Chairul Amri², Ratih Komala Dewi³, Darmanella Dian Eka Wati⁴, Afrahmiryano⁵, Irwan Hanafi⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP UMMY Solok, Sumatera Barat

Email: helvitaroza120385@gmail.com¹, amrichaniago18@gmail.com²,

ratihkomaladewi407@gmail.com³, darmanella22dew@gmail.com⁴, afrahmiryano@gmail.com⁵,

irwanhanafi2021@gmail.com⁶.

*Corresponding Author: helvitaroza120385@gmail.com

Abstract: *Education plays a vital role in the development of individuals and society. While the focus on educational quality often centers around the role of teachers, other factors such as the curriculum, students, and instructional media also have significant impacts. This research aims to identify the role of teachers at SMPN 5 Lembang Jaya in enhancing student engagement through instructional media in the subject of Science. The research utilizes a qualitative descriptive method and a case study approach at SMPN 5 Lembang Jaya. Data were collected through observation, interviews, and documentation with Science teachers. The findings indicate that teachers serve as educators, facilitators, and motivators. They create an effective classroom environment, provide engaging instructional media, and offer encouragement and recognition to students. The conclusion of this research underscores the crucial role of teachers in enhancing student engagement through Science instructional media. Teachers should continuously improve their skills in utilizing instructional media, and school administrators can support this by providing additional resources. Furthermore, students should be encouraged to be more motivated in their learning endeavors. These suggestions aim to enhance the quality of education at SMPN 5 Lembang Jaya.*

Keywords: *Teacher role, Student engagement, Instructional media, Science education*

Abstrak: Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Meskipun fokus pada kualitas pendidikan sering kali berpusat pada peran guru, faktor-faktor lain seperti kurikulum, siswa, dan media pembelajaran juga memiliki dampak yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru di SMPN 5 Lembang Jaya dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMPN 5 Lembang Jaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Mereka menciptakan lingkungan kelas yang efektif, menyediakan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan dorongan serta pengakuan kepada siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi peran penting guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui media pembelajaran IPA. Guru harus terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran, dan

administrator sekolah dapat mendukung hal ini dengan menyediakan sumber daya tambahan. Selain itu, siswa harus didorong untuk lebih termotivasi dalam upaya pembelajaran mereka. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 5 Lembang Jaya.

Kata Kunci: Peran guru, Keterlibatan siswa, Media pembelajaran, Pendidikan sains.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan dan terwujudnya individu, khususnya dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada bagaimana ia memandang, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusianya, dan hal ini erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang diberikan anggota masyarakat kepada siswa (Sari, dkk, 2016).

Mutu pendidikan seringkali menjadi isu sentral dan seringkali fokusnya tertuju pada guru dan pendidik, namun diakui bahwa berbagai faktor juga mempunyai dampak, antara lain kurikulum, siswa, dan media pembelajaran (Marhamah, 2024). Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat guru merupakan perencana dan pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru wajib senantiasa meningkatkan kinerjanya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dan guru memegang peranan utama. Baik sebagai guru, manajer, atau peran lainnya, guru adalah penggerak utama proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik yang berperan sebagai tokoh, teladan, dan sosok pengenalan bagi siswa dan orang disekitarnya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin (Buchari, 2018). Mengacu pada tanggung jawabnya, guru wajib memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai, moral, dan norma-norma sosial. Guru juga perlu berupaya bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma tersebut. Tanggung jawab guru juga mencakup kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakannya dalam konteks pembelajaran di sekolah dan kehidupan bermasyarakat (Ramli, 2015).

Keterampilan utama yang harus dikuasai guru adalah mengajar siswa. Namun, kompetensi ini tidak terpisah dari keterampilan lainnya, karena pengajaran di kelas memerlukan keterampilan yang penting. Perkembangan yang pesat khususnya di bidang informasi memerlukan adanya pergeseran pola pembelajaran ke arah pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif (Damanik, 2019).

Seiring dengan meningkatnya laju perkembangan pengetahuan, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Demikian pula, siswa perlu mengubah peran mereka dari penerima informasi yang pasif menjadi aktif mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkannya secara bermakna.

Peran seorang guru dalam pendidikan anak sangatlah penting. Seperti halnya media pembelajaran, media pembelajaran yang dikemas dengan baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk mempelajari serta menghafal pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari (Budiman, 2013).

Media pembelajaran juga dapat menghubungkan kembali konsep-konsep yang telah diketahui dengan konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, media pembelajaran berperan sebagai media pembantu dan pengajaran yang membantu siswa memperoleh dan memperjelas informasi. Bahan pendidikan yang beragam tersedia dalam jumlah yang banyak.

Efektivitas penggunaan media sebagai alat sangat bergantung pada kemampuan guru itu sendiri dalam menggunakan dan mengajarkan media. Media pembelajaran sebagian besar menggantikan peran guru sebagai pemberi informasi dan bahan pembelajaran (Embun & Astuti, 2015)

Berdasarkan observasi di lembaga pendidikan, khususnya di SMPN 5 Lembang Jaya, ditemukan masalah penelitian yang menarik. Terlihat bahwa guru-guru di sana menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut membuat siswa lebih mendengarkan pelajaran, meningkatkan keinginan untuk mengetahui lebih banyak, dan membuat mereka lebih bersedia untuk bertanya.

Penggunaan media tersebut diharapkan dapat mengatasi rasa bosan siswa, serta membantu mereka memahami konsep mata pelajaran IPA. Terdapat temuan bahwa beberapa guru di kelas IPA tidak menggunakan media, yang menyebabkan sebagian siswa menjadi asyik bermain sendiri dan tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Dukungan dari media pembelajaran yang menarik dan motivasi yang diberikan oleh seorang guru menjadi hal penting. Oleh karena itu, di SMPN 5 Lembang Jaya, peran guru dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA sangat krusial. Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan penggunaan media pembelajaran. Mereka lebih tertarik karena media yang diberikan oleh guru dianggap sangat menarik dan memberikan kesan yang mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru di SMPN 5 Lembang Jaya sebagai pendidik dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA; peran guru di SMPN 5 Lembang Jaya sebagai fasilitator dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui media pembelajaran; dan peran guru di SMPN 5 Lembang Jaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitasnya melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan, pertama menemui Kepala Sekolah SMPN 5 Lembang Jaya, kemudian dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para guru SMPN 5 Lembang Jaya yang mengajar pada mata pelajaran IPA yang menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 5 Lembang Jaya, sebuah lembaga pendidikan menengah dimana siswanya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, metode pengumpulan data terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Metode analisis data kualitatif menurut konsep Miles dan Huberman yang dikutip oleh Pak Sugiyono dalam bukunya. Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat

pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Selama wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap tanggapan responden. Setelah analisis belum terasa memuaskan, peneliti terus mengajukan pertanyaan hingga mendapatkan data yang kredibel. Menurut Bogdan dalam Sari, dkk (2022), tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap:

1. Tahap persiapan.

Hal ini meliputi: penjabaran rencana penelitian, pemilihan area fokus penelitian, pemberian izin, penyelidikan dan penilaian kondisi lokasi, pemilihan dan pemanfaatan informan, penyiapan peralatan penelitian, dan masalah etika penelitian.

2. Tahap Kerja Lapangan.

Ini termasuk: Memahami lingkungan penelitian dan persiapan diri untuk memasuki lapangan dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap analisis data meliputi konsep dasar analisis data, identifikasi topik dan perumusan hipotesis, serta analisis berbasis hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Edukator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran IPA

Sebagai edukator, peran ini merupakan hal utama dan terutama, terutama di jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, serta paham teori dan praktek Pendidikan (Hermawansyah, 2019). Kemampuan menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran juga menjadi kunci dalam melaksanakan peran tersebut. Contohnya, ketika seorang guru menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, ia harus memiliki pemahaman mendalam terhadap materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Kemampuan guru untuk menguasai materi tersebut memberikan dasar yang kuat untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, guru pada jenjang pendidikan menengah diharapkan dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang handal, dengan keterampilan yang mencakup pengelolaan berbagai bahan pembelajaran, penguasaan teori dan praktek pendidikan, serta penguasaan terhadap kurikulum dan metodologi pembelajaran yang relevan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika guru di SMPN 5 Lembang Jaya melakukan proses pembelajaran di kelas VIII menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA. Guru lebih mempersiapkan pengetahuan bahan materi yang matang dan mempersiapkan bahan praktek dalam mengajar, karena pada saat mulai pelajaran guru dan siswa sudah siap untuk melakukan praktek. Guru juga memberikan sebuah rangsangan kepada siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan dan dipraktikkan dengan alat peraga tersebut.

Sebelum praktek guru memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa pun dalam mengikuti pelajaran menggunakan media menjadi lebih mudah untuk memahaminya dan melakukannya. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa sehingga siswa bisa mudah

dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Dan siswa terlihat lebih tertarik, senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran menggunakan alat peraga tersebut. Dalam proses pengajaran dengan menggunakan alat peraga ini, guru perlu memahami terlebih dahulu cara penggunaan media pembelajaran tersebut. Selain itu, persiapan seharusnya dilakukan jauh-jauh hari sebelum melaksanakan pembelajaran agar praktek dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan media pembelajaran tanpa persiapan apa pun dapat menyulitkan pengajaran dan praktik, serta berpotensi mengurangi optimalitas pemahaman siswa. Untuk itu, siswa pun sebaiknya diberitahu terlebih dahulu sehingga mereka akan lebih siap dalam menerima pembelajaran tersebut.

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran IPA

Sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran agar seluruh siswa dapat belajar dengan menyenangkan, gembira, antusias, dan penuh semangat. Mereka dapat berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut (Dewi, 2020). Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru di SMPN 5 Lembang Jaya berusaha memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Ketika guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA guru berusaha untuk menyediakan media pembelajaran siswa, membantu siswa dalam melakukan praktek, dan selalu mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Dan itu semua memang terlihat membuat siswa menjadi lebih senang dan berani untuk bertanya dalam proses pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran SMPN 5 Lembang Jaya siswa juga terkadang diajak ke Laboratorium IPA apabila media pembelajarannya tersebut tidak memungkinkan untuk dibawa ke kelas.

Meskipun tempat Laboratoriumnya tidak selengkap seperti sekolah menengah lain tetapi siswa tetap semangat dalam belajarnya. Sebagai fasilitator guru juga membantu siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan guru berusaha untuk menyediakan media untuk proses pembelajaran. Selain menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah, guru juga menciptakan media pembelajaran sederhana dan apabila media yang ada di sekolah belum tersedia maka guru juga berusaha mengaitkannya atau menggunakan alat/bahan yang ada di lingkungan sekitar. Sebagai fasilitator agar siswanya aktif belajar ketika menggunakan media pembelajaran guru di SMPN 5 Lembang Jaya melibatkan semua siswa tanpa ada terkecuali agar supaya semua siswa dapat merasakannya. Seperti halnya siswa dikelompokkan dalam praktek dan dalam kegiatan dari semua kelompok itu diberi tugas secara merata sehingga semua siswa bisa melakukannya dan semua siswa bisa aktif dalam belajarnya.

Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran IPA

Sebagai motivator guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan, sehingga siswa secara konsisten memiliki energi, minat, hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus

mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Budiman, 2013).

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika di kelas yang menggunakan alat peraga memang terlihat siswa sangat senang sekali dalam proses pembelajaran IPA tersebut. Terlihat guru juga memberikan arahan dan dorongan kepada siswa. Dan guru berusaha menarik perhatian siswa dengan sebuah media pembelajaran yang menarik juga sehingga siswa terlihat lebih senang dalam belajar.

Cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan guru selalu memberikan sebuah arahan untuk siswa ketika proses pembelajaran, guru juga melakukan proses pembelajaran sambil bermain agar siswa bisa lebih semangat dan tertarik belajarnya (Jainiyah *et al.*, 2023).

Peran guru sebagai motivator di SMPN 5 Lembang Jaya adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Motivasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran IPA melalui media beragam, seperti memberikan arahan, dorongan, penilaian, dan hadiah. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, kepala sekolah juga memberikan pembinaan terkait karakter, sikap, dan semangat kepada siswa. Semua ini diakhiri dengan yel-yel yang meningkatkan semangat belajar siswa.

Analisis Data Peran Guru di SMPN 5 Lembang Jaya sebagai Edukator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA.

Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memilih kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam, behuasai beragam materi pembelajaran, memahami teori dan praktik pendidikan, serta memiliki pemahaman yang kuat terhadap kurikulum dan metodologi pembelajaran. Peran ini merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi siswa, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian siswa.

Teori di atas mendukung penemuan peneliti yaitu guru di SMPN 5 Lembang Jaya dalam mendidik para siswanya, guru lebih-lebih memiliki kesiapan dari aspek pengetahuan, bahan ajar, media pembelajaran dan mental dari guru itu sendiri. Ketika mengajar di kelas ada banyak cara guru dalam mendidik siswanya agar lebih aktif ketika dalam proses pembelajaran menggunakan alat peraga yaitu pertama guru dengan memfokuskan siswa sehingga siswa lebih siap dalam menerima pelajaran, kemudian guru merangsang perhatian dari siswa itu sendiri agar lebih tertarik dalam belajar, selanjutnya guru memberikan sebuah arahan yang berkaitan dari materi dengan kehidupan sehari-hari yang berada di lingkungan sekitar siswa, dan guru selalu memberi kebebasan kepada siswa agar siswa tidak merasa takut dan guru selalu siap dalam mendampingi dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan mudah dalam melakukan praktek menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA sehingga siswa bisa merasakan senang dan bisa aktif dalam melakukan praktek IPA.

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media alat peraga IPA di SMPN 5 Lembang Jaya dilakukan dengan cara-cara yang bervariasi, dengan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi siswa yang diajar, memiliki pengetahuan yang luas dalam mendidik siswa dengan baik, dan selalu memberikan contoh hal atau perilaku yang baik kepada siswa. Dengan begitu guru dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan.

Analisis Data Peran Guru di SMPN 5 Lembang Jaya sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA

Peran guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator menekankan pada pemberian layanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan peran ini, terdapat beberapa hal yang perlu dipahami oleh guru, terutama terkait pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran (Latif, 2020):

1. Pemahaman Terhadap Media dan Sumber Belajar:

Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masingnya. Pengertian mendalam terhadap karakteristik setiap media membantu guru dalam pemilihan yang tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran (Murtikasari & Kristiani, 2023).

2. Keterampilan Merancang Media:

Guru harus memiliki keterampilan dalam merancang media pembelajaran. Kemampuan ini mencakup desain yang menarik, relevan dengan materi pelajaran, dan dapat memotivasi siswa. Pemilihan format, konten, dan gaya presentasi menjadi aspek penting dalam merancang media pembelajaran yang efektif (Surani, 2019).

3. Organisasi Media dan Pemanfaatan Sumber Belajar:

Guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan berbagai jenis media dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber daya di luar buku teks, untuk memberikan variasi dan kedalaman dalam pembelajaran.

4. Kemampuan Komunikasi dan Interaksi:

Sebagai fasilitator, guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu berinteraksi secara efektif dengan siswa. Kemampuan ini mencakup penyampaian materi dengan jelas, mendengarkan dengan baik, serta merespon kebutuhan dan pertanyaan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka (Zubaidah, 2016).

Teori di atas mendukung penemuan peneliti yaitu sebagai fasilitator guru-guru di SMPN 5 Lembang Jaya berusaha menyediakan media alat peraga dalam pembelajaran IPA. Media alat peraga yang digunakan yaitu media yang sudah tersedia di Laboratorium IPA; selain itu juga menggunakan media alat peraga yang berada di lingkungan sekitar seperti benda, tumbuhan dan hewan; dan guru juga menggunakan alat peraga dari hasil ciptaan sendiri. Cara lain guru dalam memfasilitasi siswa yaitu dengan menyediakan buku-buku sebagai sumber belajar dan guru juga sebagai fasilitator di dalam kelas ketika proses pembelajaran guru membantu, mengarahkan, dan mendorong siswa agar siswa menjadi lebih

aktif dalam belajar menggunakan alat peraga tersebut, dan ketika guru di SMPN 5 Lembang Jaya sulit untuk mencari atau membuat media alat peraga IPA maka guru tersebut berusaha untuk mencarikannya di internet berupa gambar atau video, agar siswa dapat memahami materi yang sedang diterimanya.

Menurut Mbagho *et al.*, (2021) sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk memenuhi peran ini, guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan pengetahuan tentang cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan lingkungan yang interaktif dengan kualitas maksimal.

Analisis Data Peran Guru di SMPN 5 Lembang Jaya sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA

Peran sebagai penggerak motivasi berkaitan erat dengan peran sebagai pendidik dan pengawas. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Guru di SMPN 5 Lembang Jaya senantiasa melakukan hal-hal sebagai berikut untuk membangun motivasi siswa:

1. Saat menggunakan alat peraga IPA, guru senantiasa memberikan petunjuk dan dorongan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan minat belajar mereka;
2. Guru menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian dari siswa seperti alat peraga yang sederhana dari hasil imajinasi guru, sehingga siswa dalam proses pembelajaran bisa menjadi lebih senang dan bisa menjadi lebih aktif dalam belajar;
3. Guru memancing siswa untuk melakukan praktek alat peraga sambil bermain, dengan begitu siswa akan lebih tertarik dan siswa juga tidak akan bosan;
4. Guru selalu mengingatkan tujuan dan harapan dari siswa, guru, dan orang tua untuk masa depannya yang akan datang, selain itu guru juga mengingatkan untuk tidak ketergantungan dengan teknologi modern seperti HP;
5. Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan atau tugas siswa dengan tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan tugas tersebutment;
6. Guru juga memberikan sebuah hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai yang bagus supaya siswa menjadi lebih giat dalam belajar; dan
7. Guru juga memiliki cara agar siswa dalam menggunakan alat peraga agar mudah untuk dihafal dengan cara dilagukan dengan begitu siswa akan mudah ingat dengan apa yang sedang dipelajarinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 5 Lembang Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai edukator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran IPA di SMPN 5 Lembang Jaya dilakukan dengan memberikan sikap yang adil bagi siswa dalam penggunaan media, memiliki mental yang kuat dalam

menghadapi siswa yang diajar, memiliki pengetahuan yang luas dalam mendidik siswa secara efektif, serta selalu memberikan contoh dan teladan positif dalam pengajarannya. Dengan begitu guru dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan.

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SMPN 5 Lembang Jaya yaitu dengan cara guru menyediakan media alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka, dan selalu siap berperan sebagai fasilitator di dalam kelas dengan membimbing dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran, guru juga selalu menyediakan sumber belajar siswa yaitu buku untuk mempermudah siswa dalam belajar, dan guru juga berusaha menyediakan media yang kiranya belum tersedia atau tidak bisa untuk dibuat atau dicarinya dengan mencari gambar atau video untuk siswa agar siswa bisa paham dan mengerti mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa bisa lebih memperhatikan dan tidak merasa bosan.
3. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SMPN 5 Lembang Jaya yaitu dengan guru selalu memberikan sebuah arahan dan dorongan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam menggunakan alat peraga, guru selalu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Metode ini diwujudkan melalui pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti belajar sambil bermain dan bernyanyi. Guru juga konsisten mengingatkan tujuan dan harapan semua pihak agar siswa memahami pentingnya masa depan mereka. Selain itu, guru memberikan nilai, komentar, dan hadiah sebagai bentuk pengakuan atas usaha siswa, dengan harapan dapat meningkatkan semangat belajar dan ketekunan mereka dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas maka penulis akan memberikan saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah perlu menyediakan lebih banyak media pembelajaran dan memberikan dukungan agar guru selalu memanfaatkannya dalam pengajaran.
2. Guru sebaiknya meningkatkan keahlian dalam menggunakan media pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA, untuk meningkatkan partisipasi siswa di lembaga pendidikan.
3. Siswa perlu didorong agar lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar, dengan harapan akan memberikan dampak positif pada hasil belajar yang optimal.

REFERENSI

- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>

- Damanik, R. N. (2019). Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3, 803–809. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Embun, S., & Astuti, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Bumi Dan Cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(1), 80–106. <https://doi.org/10.19109/jip.v1i1.518>
- Hermawansyah, H. (2019). Etika Guru sebagai Pendidikan yang Mendasar bagi Siswa. *Fitrah*, 10(2), 19–35. <http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/download/212/107>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 121. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260/180>
- Murtikasari, T. F. G., & Kristiani, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Dan Internet Of Things Dalam Mengajar Sekolah Minggu Masa Kini. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.52960/jd.v3i1.235>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456–469. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Marhamah, N. A. S. (2024). Teori Roger Fowler dalam Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa pada Pemberitaan Serambinews. *Com. Advances In Social Humanities Research*, 2(3), 376-386.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>

- Sari, Z. O., & Septiasari, E. A. (2016). Pentingnya kreativitas dan komunikasi pada pendidikan jasmani dan dunia olahraga. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Zubaidah, S. (2016). SitiZubaidah-STKIPSintang-10Des2016. Seminar Nasional Pendidikan, 2, 1–17